

Variasi bahasa “sapaan pemirsa” pada konsep siaran audio

Eva Mizkat

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universits Asahan, Kisaran, Indonesia
eva.mizkat@gmail.com

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 26 April 2023

Revised : 27 April 2023

Accepted: 30 April 2023

Variasi bahasa yang digunakan oleh penutur atau sekelompok masyarakat akan membentuk ragam bahasa dalam kajian sociolinguistik. Penelitian ini membahas tentang variasi bahasa “sapaan pemirsa” pada studi kasus tugas mahasiswa mata kuliah Teknik Penyiaran yang bertujuan untuk melihat variasi bahasa yang digunakan agar menarik minat pendengar/pemirsa siaran audio. Baik melalui diksi dan pengelompokan kata yang digunakan pada ragam bahasa Indonesia, juga untuk menganalisis kreativitas mahasiswa dalam menggali potensi kebahasaannya yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Sumber data dari dokumentasi penugasan mahasiswa mengonsep bahasa siaran pada materi teknik siaran audio di kelas IV C berupa tulisan (teks tertulis) berjumlah 15 data. Hasil yang diperoleh adalah variasi bahasa pada ragam bahasa santai (*casual*) berjumlah 8 data, ragam akrab (*intimate*) berjumlah 5 data, ragam resmi (formal) berjumlah 2 data. Namun untuk data 7 dan data 13 cenderung pada kelompok bahasa gaul yang sedang tren saat ini.

Keywords:

Language variations,

Greeting,

Audio,

Sociolinguistics

The variety of languages used by speakers or a group of people will shape the variety of languages in sociolinguistic studies. This research discusses the variation of language "greeting viewers" in the case study assignment of students in Broadcast Engineering course which aims to see the variations of language used to attract listeners/viewers of audio broadcasts. Both through diction and grouping of words used in various Indonesian languages, also to analyze student creativity in exploring their linguistic potential which is influenced by social and cultural factors. This type of research is qualitative using content analysis techniques. Sources of data from the documentation of student assignments conceptualizing broadcast language on audio broadcast technique material in class IV C in the form of writing (written text) totaling 15 data. The results obtained are language variations in the casual variety of 8 data, the intimate variety of 5 data, the official

(formal) variety of 2 data. However, data 7 and data 13 tend to be in the slang group which is currently trending.

PENDAHULUAN

Variasi bahasa merupakan bentuk komunikasi yang digunakan oleh pengguna bahasa, baik penutur, maupun sekelompok masyarakat pada situasi tertentu dan masa tertentu pula (Nugrawiyati, 2020). Dalam bahasa Indonesia, variasi bahasa merupakan kajian sosiolinguistik yang membahas tentang bahasa dari segi masyarakat/sosial dan kebahasaan. Variasi bahasa adalah seperangkat butir linguistik atau pola tuturan manusia yang bersifat khas yang secara unik dapat dihubungkan dengan faktor-faktor luar bahasa, seperti status sosial pembicara, asal kedaerahan, jenis kelamin, usia, atau situasi pertuturan (Wijana, 2021). Adanya faktor sosial dan faktor situasional yang mempengaruhi pemakaian bahasa maka timbullah variasi-variasi bahasa. Sedangkan adanya berbagai variasi bahasa menunjukkan bahwa bahasa dan pemakaian bahasa bersifat aneka ragam. Keanekaragaman bahasa nampak dalam pemakaiannya baik secara individu maupun secara kelompok. Secara individu, peristiwa itu dapat diamati pada pemakaian bahasa seseorang (Azis et al, 2018).

Di masa yang serba digital seperti sekarang ini, variasi bahasa sudah sering sekali dijumpai dari penutur-penutur khusus yang akrab dengan media digital tersebut, yaitu pada penutur pengguna media sosial dengan aplikasi tertentu yang juga memiliki tren bahasa tersendiri, dan akan menjadi variasi bahasa, khususnya digunakan pada kata sapaan yaitu pada media audio yang turut berkembang sebagai media siaran. Penyampaian siaran berupa pesan tersebut ada yang dikelola dan dikendalikan oleh individu dan adakalanya pula oleh tim. Berdasarkan jenis medianya yaitu audio, maka karakteristik media ini hanya bisa didengarkan saja (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Menurut Wirasti, audio adalah bersifat dapat didengar melalui alat tertentu, dalam hal inilah yang dikenal dengan media audio.

Penelitian ini merupakan studi kasus dari tugas mahasiswa yang mengambil mata kuliah Teknik Penyiaran pada semester IV FKIP Universitas Asahan Tahun Akademik 2022-2023 pada materi teknik siaran audio. Pada proses penyusunan siaran audio yang hanya mengandalkan suara, maka sapaan pemirsa yang digunakan perlu dipersiapkan untuk menarik minat para pendengar serta mampu bertahan pada siaran yang disajikan oleh penyiar. Oleh sebab itulah perlu bahasa yang tepat digunakan agar sesuai juga dengan karakteristik siaran yang disajikan. Siaran yang merupakan pemberitahuan atau berupa penyampaian informasi/berita kepada masyarakat sangat mengandalkan bahasa yang singkat, padat, tepat, dan lugas sebagaimana ragam bahasa jurnalistik. Di situ pula letak kemenarikan siaran yang nantinya juga akan menjadi ciri khas penyiar.

Beberapa penelitian tentang ragam bahasa pada siaran berita diantaranya berjudul: *Studi tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronika Radio pada Penyiar Memora-FM Manado* oleh Novlein Theodora (2013) yang menghasilkan ragam bahasa gaul penyiaran radio Memora-FM. Begitu pula penelitian yang berjudul: *Pemakaian Bahasa dalam Siaran Berita Haba Uroe Nyoe di Aceh TV* oleh Kaswanti, dkk. (2017) yang menghasilkan ragam bahasa resmi dan campur kode. Dari hasil observasi yang dilakukan, maka penelitian ragam bahasa siaran

yang membahas khusus tentang “sapaan pemirsa” akan dibahas pada penelitian ini sebagai pelengkap ragam bahasa pada siaran audio.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, mahasiswa yang mengonsep bahasa siaran audio memiliki variasi bahasa pada sapaan pemirsa yang digunakan. Hal ini menjadi menarik diteliti untuk memperoleh pengetahuan tentang pemilihan diksi dan penggabungan kata, atau keterpengaruhan pada situasi dan tren bahasa yang digunakan pada siaran digital tertentu, khususnya yang sedang populer, dan mungkin pula menjadi contoh atau acuan dalam pengonsepan bahasa siarannya, terutama pada sapaan pemirsa.

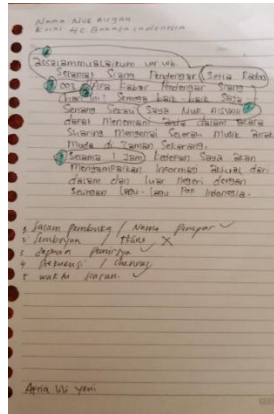
Dalam bahasa Indonesia, kata sapaan yang digunakan pembicara untuk menyapa lawan bicaranya cukup bervariasi. Pemilihan suatu bentuk kata sapaan dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor status dan fungsi (Azis et al, 2018). Sapaan pemirsa pada penyiaran merupakan gabungan kata atau kalimat yang dirangkai sedemikian rupa sebagai penanda untuk menyapa pemirsa atau pendengar jika berbentuk siaran audio, dan ini biasanya menjadi ciri khas pengenalan pemirsa terhadap suatu siaran, bahkan dapat menjadi siaran favorit karena sapaan pemirsa yang menjadi karakteristik itu menarik (unik) didengar. Perkembangan bahasa berpengaruh pula pada penggunaan berbagai aplikasi digital yang banyak ditiru oleh para penikmat atau pengguna media tersebut, misalnya pada media sosial yang banyak menyediakan aplikasi sederhana dalam melakukan siaran (penyampaian informasi) yang akrab dengan sapaan pemirsa seperti halnya masa kini. Oleh sebab itulah pembahasan ini dilakukan, untuk menganalisis variasi bahasa dari pengonsepan bahasa siaran yang digunakan oleh mahasiswa, untuk melihat perkembangan bahasa siaran pada masa ke masa yang digunakan oleh individu tertentu dalam upaya menciptakan tren yang menarik, terutama variasi bahasa mahasiswa ragam bahasa pendidikan.

METODE

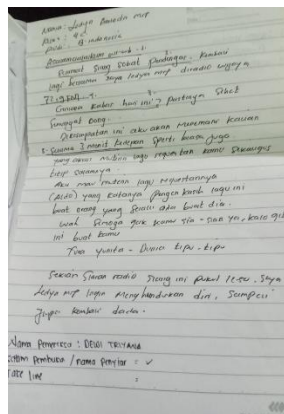
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata dalam Kaswanti (2017). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Seperti halnya juga yang dikemukakan oleh Mahsun dalam Kaswanti (2017) bahwa analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Teknik analisis data penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*) yang bersumber dari dokumentasi penugasan mahasiswa mengonsep bahasa siaran pada materi teknik siaran audio di kelas IV C berupa tulisan (teks tertulis) dengan teknik baca dan catat untuk menandai lalu mengelompokkan poin “sapaan pemirsa” yang akan disajikan secara deskriptif, variasi bahasa akan dikelompokkan pada ragam bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

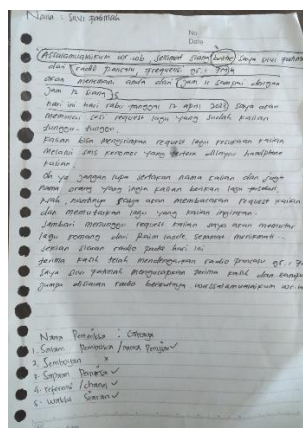
Hasil dan pembahasan penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:



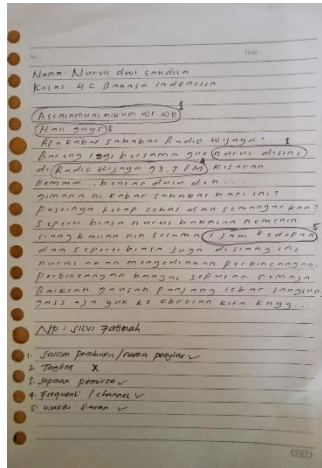
Data 1; Nama Mahasiswa: Nur Aisyah
Sapaan Pemirsa: “Pendengar Setia”



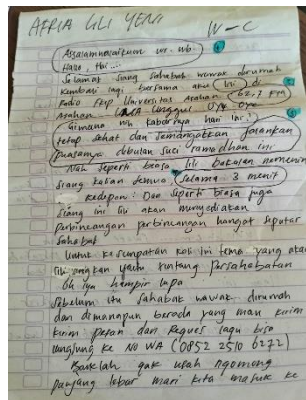
Data 2; Nama Mahasiswa: Ledy Ananda Marpaung
Sapaan Pemirsa: “Sobat Pendengar”



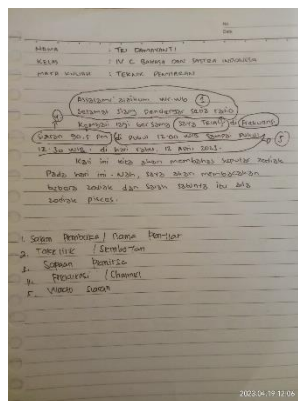
Data 3; Nama Mahasiswa: Silvi Fatimah
Sapaan Pemirsa: “Bestie”



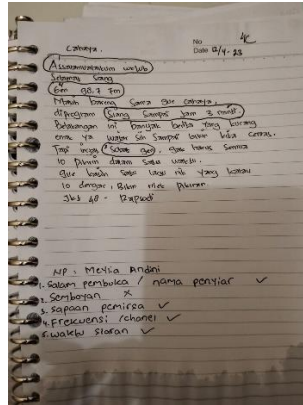
Data 4; Nama Mahasiswa: Nurul Dwi Sahdila
Sapaan Pemirsa: Hay “Guys”



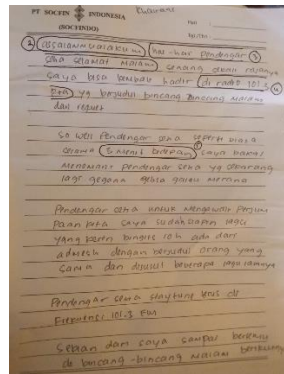
Data 5; Nama Mahasiswa: Afria Lili Yeni
Sapaan Pemirsa: “Sahabat Wawak”



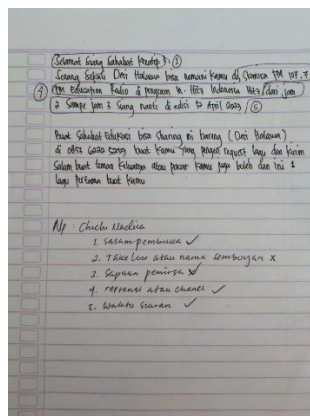
Data 6; Nama Mahasiswa: Tri Damayanti
Sapaan Pemirsa: “Pendengar Setia”



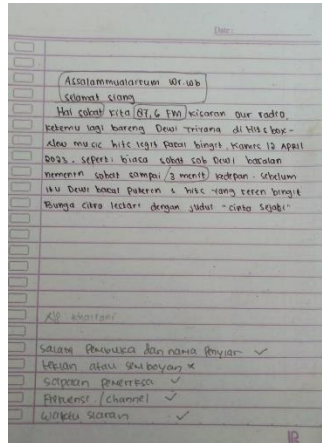
Data 7; Nama Mahasiswa: Cahaya
Sapaan Pemirsa: “Sobat Gen”



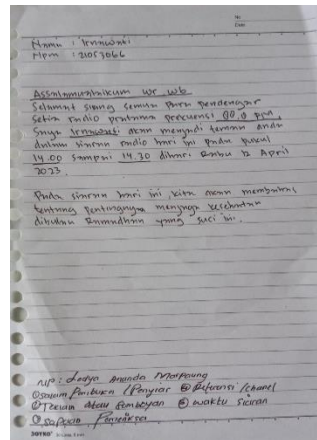
Data 8; Nama Mahasiswa: Khairani
Sapaan Pemirsa: “Pendengar Setia”



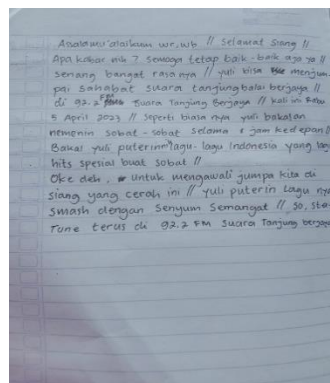
Data 9; Nama Mahasiswa: Desi Halawa
Sapaan Pemirsa: “Kamu”



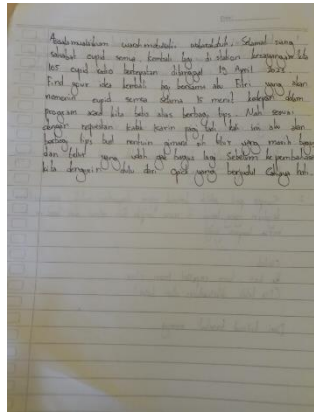
Data 10; Nama Mahasiswa: Dewi Triyana
Sapaan Pemirsa: “Sobat”



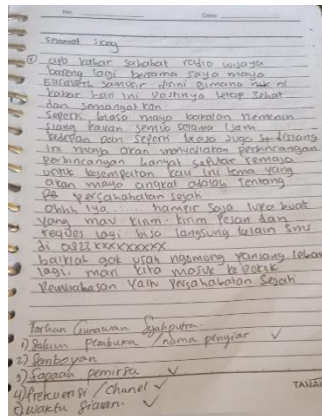
Data 11; Nama Mahasiswa: Irnawati
Sapaan Pemirsa: “Pendengar Setia”



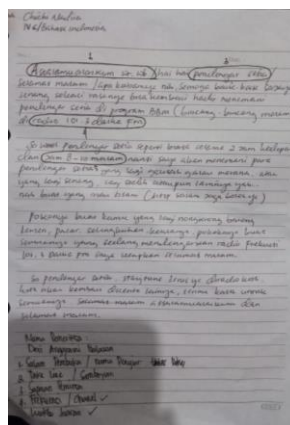
Data 12; Nama Mahasiswa: Yuli
Sapaan Pemirsa: “Sahabat Suara”



Data 13; Nama Mahasiswa: Fitri
Sapaan Pemirsa: "Sahabat Cupid"



Data 14; Nama Mahasiswa: Maya Elisabeth
Sapaan Pemirsa: "Sahabat"



Data 15; Nama Mahasiswa: Chichi Nadila
Sapaan Pemirsa: "Pendengar Setia"

Saat mengumpulkan data dengan memberikan penugasan untuk mengonsep siaran audio pada mahasiswa kelas IVC yang mengambil mata kuliah Teknik Penyiaran, data yang diperoleh hanya 15 orang mahasiswa yang mengerjakan tugas dari jumlah

26 orang. Sedangkan 11 orang tidak mengumpulkan tugas tanpa alasan yang jelas. Dari 15 data yang diperoleh; 5 data membuat “Pendengar Setia” untuk sapaan pemirsanya, yaitu pada data 1, 6, 8, 11, dan 15. Data 2 membuat “Sobat Pendengar” dan data 12 membuat “Sahabat Suara”. Maka kedelapan data itu dikelompokkan pada variasi bahasa ragam santai (*casual*). Hal itu berdasarkan pembagian ragam bahasa yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina dalam Kaswanti (2017) yang membagi variasi atau ragam bahasa ini atas lima macam gaya (*Style*) yaitu gaya atau ragam baku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (kosultatif), gaya atau ragam santai (*casual*), dan gaya atau ragam akrab (*intimate*). Pada data 3 memilih kata “*bestie*” yang berarti sahabat, dan data 4 memilih kata “*guys*” diartikan sebagai teman-teman. Untuk data 3 dan 4 ini cenderung memiliki keterpengaruh dengan sapaan pemirsa atau lawan bicara pada bahasa pergaulan di media sosial/digital yang juga masih tren saat ini. Kedua data ini digolongkan pada ragam bahasa akrab (*intimate*). Pada data 5 dengan sapaan pemirsa “Sahabat Wawak” tergolong kepada variasi bahasa yang cenderung terpengaruh pada tuturan kedaerahan yaitu kata “Wawak” untuk menyebutkan “Uak” atau “Wak” yang merupakan tuturan kepada orang yang lebih tua, maka dikelompokkan pada variasi bahasa ragam akrab (*intimate*) juga. Pada data 7 yang menggunakan “Sobat Gen” pada sapaan pemirsanya dan juga data 13 “Sahabat Cupid” digolongkan pada variasi bahasa gaul yang maknanya “kurang jelas” pada kata “Gen” dan “Cupid”. Kata itu dibuat sepertinya cenderung hanya untuk menciptakan kesan “berbeda” atau “baru” saja, namun dapat dikelompokkan pada variasi bahasa ragam akrab (*intimate*). Pada data 9 yang memilih kata “kamu” dan data 14 yang memilih kata “sahabat” cenderung tergolong pada variasi bahasa atau ragam resmi (*formal*), karena arti katanya terdapat di kamus, ejaannya juga sesuai EyD. Untuk data 10 yaitu kata “Sobat” yang berasal dari kata “Sahabat” adalah variasi bahasa kelompok ragam santai (*casual*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa belum mengasah kreativitas dan menggali potensi kebahasaannya dalam memilih diksi yang menarik untuk mengonsep “sapaan pemirsa” yang mereka buat pada konsep berita audio, dan juga hanya fokus membuat “sapaan pemirsa” untuk jenis media radio saja. Hanya dua data yang memiliki keterpengaruh terhadap penggunaan media sosial/digital pada pembuatan “sapaan pemirsa” yang sedang tren saat ini yaitu data 7 dan data 13, dan itu dapat digolongkan ke dalam variasi bahasa gaul. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh cenderung dikelompokkan pada ragam bahasa santai (*casual*) yaitu berjumlah 8 data. Variasi bahasa ragam akrab (*intimate*) berjumlah 5 data. Dan variasi bahasa ragam resmi (*formal*) berjumlah 2 data. Dengan demikian diketahui bahwa, “sapaan pemirsa” pada konsep siaran audio yang dibuat cenderung belum memiliki keunikan, bahkan ada yang belum memiliki makna sebagai karakteristik siaran yang disajikan, yaitu pada data 7 dan 13.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul dan Ernawati, Nini. (2018). Penggunaan Ragam Kata Sapaan Penjual dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Bima (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Kongres Bahasa Indonesia*.
https://kbi.kemdikbud.go.id/kbi_back/file/dokumen_makalah/dokumen_makalah_1540522493.pdf .
- Kaswanti, Sa'adiah, & Rostina Taib. (2017). Pemakaian Bahasa dalam Siaran Berita Haba Uroe Nyoe Di Aceh Tv. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* Vol. 2 No. 4; Oktober 2017: 355-367.
<https://jim.usk.ac.id/pbsi/article/viewFile/6997/3118>.
- Nugrawiyati, J. (2020). Analisis Variasi Bahasa dalam Novel “Fatimeh Goes To Cairo.” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(1), 41–56.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi.
- Theodora, Novlein. (2013). Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronika Radio pada Penyiar Memora-FM Manado. *Journal “Acta Diurna”* Vol II No. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/967>.
- Wijana, I Dewa Putu. (2021). Pengantar Sociolinguistik. *Yogyakarta: Gadjah Mada University*
- Wirasti, M. K. Modul Dasar-dasar Media Audio dan Radio Siaran.